

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI METODE *TADARRUJ*,
TIKRAR, DAN *TADRIB* IBNU KHALDUN DI BOARDING SCHOOL
SMPIT YOGYAKARTA**

*¹ Mohammad Khoirul Abidin, ² Sedyanta Santosa

^{1 2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
alkhoiry7@gmail.com

Tanggal Submit: 20 Oktober 2023, Tanggal diterima: 12 Januari 2024, Tanggal Terbit: 23 Januari 2024

Abstract: This research aims to reveal Arabic language learning through Ibnu Khaldun's *tadarruj*, *tikrar* and *tadrib* methods at the SMPIT Yogyakarta Boarding School. The type of research is a qualitative approach. Data collection techniques include interviews with Mushrif Coordination, observation and documentation which are then analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The research results show that the internalization of Arabic language learning through the *tadarruj*, *takrir*, and *tadrib* methods is a very effective method for students because this method does not burden students but rather students can better understand and remember the material that has been presented. The *tadarruj* method helps students with their intellectual abilities, namely in stages, *takrir* trains students to repeat material that has been presented either through conversation or *imla*, and the *tadrib* method provides practical experience so that later students will get used to remembering and understanding material that has already been taught. he conveyed.

Keywords: Learning, Arabic, *tadarruj* method, *tikrar*, and *tadrib*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pembelajaran bahasa arab melalui metode *tadarruj*, *tikrar*, dan *tadrib* Ibnu khaldun di Boarding School SMPIT Yogyakarta. Jenis penelitian yakni pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan Koordinasi Mushrif, Observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi pembelajaran bahasa arab melalui metode *tadarruj*, *takrir*, dan *tadrib* merupakan metode yang sangat efektif bagi peserta didik karena metode tersebut tidak memberatkan peserta didik melainkan peserta didik bisa lebih bisa memahami dan mengingat terhadap materi yang telah disampaikan. Metode *tadarruj* membantu peserta didik secara kemampuan akal nya yaitu bertahap, *takrir* melatih peserta didik untuk mengulang-ulang materi yang telah disampaikan baik melalui percakapan atau *imla*, dan metode *tadrib* memberi pengalaman secara praktik yang nantinya peserta didik akan terbiasa dalam mengingat dan memahami materi yang sudah pernah disampainya.

Keywords: Pembelajaran, Bahasa Arab, Metode *tadarruj*, *tikrar*, dan *tadrib*

Pendahuluan

Bahasa arab merupakan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari terutama bagi orang islam karena bahasa arab merupakan bahasa al-Qur'an dan agama Islam. bahasa arab sendiri merupakan salah satu bahasa terbesar di dunia kurang lebih dua puluh negara menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa resminya.¹ Bahasa Arab

¹ Fathoni, "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 140–52.

selain bahasa lisan (interaksi) juga termasuk bahasa tulisan dimana tradisi ilmiah umat Islam dibangun melalui bahasa tulisan ini. Fakta bahwa karya-karya fenomenal para cendekiawan dan ulama muslim di bidang-bidang seperti tafsir, hadits, fiqih, aqidah, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya ditulis dalam bahasa Arab telah terbukti secara historis. Karena sumber-sumber asli ajaran Islam dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, maka dari itu sangatlah penting bagi umat Islam, terutama akademisi atau ilmuwan muslim, untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab sehingga nantinya bisa berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam.²

Dalam pembelajaran bahasa arab peserta didik akan lebih mudah untuk mempelajari dan memahami sebuah materi yakni dengan adanya sebuah metode pembelajaran. Metode merupakan hal penting dalam sebuah proses pembelajaran karena metode merupakan senjata untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Sebagaimana bunyi dari pepatah arab "*At-Thariqah abammu minal-maddab*", yang berarti "metode lebih penting daripada materi," artinya bahwa metode merupakan sebuah keharusan bagi seorang pendidik sebagai sarana untuk menjelaskan makna dan tujuan pembelajaran. Terdapat banyak sekali model pembelajaran yang bisa digunakan dan tetap relevan dengan pembelajaran di era kontemporer mengenai pemikiran Ibnu Khaldun. Salah satu metode yang bisa digunakan dan menarik perhatian penulis untuk dipelajari adalah metode *tadrij*, *Takrir*, dan *tadrib* dalam menginternalisasikan pembelajaran bahasa arab.

Bahasa merupakan suatu bidang ilmu yang berupa keahlian. Sebuah keahlian bisa diperoleh dengan melakukan hal-hal yang sama berulang kali sehingga menjadi kebiasaan. Dalam pandangan Ibnu Khaldun bahwa sebagai pendidik hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah kondisi kejiwaan anak dan kapasitas kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak. Karena Ibnu Khaldun menekankan bahwa metode pendidikan harus diterapkan pada setiap anak harus secara bertahap sesuai dengan perkembangan akalnya karena anak-anak berkembang dalam semua aspek jasmaniyah dan aqliyahnya secara bertahap dan sedikit demi sedikit.³

Penelitian sebelumnya mengenai metode *tadrij*, *takrir*, dan *tadrib* Ibnu Khaldun telah banyak dilakukan, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Agus mengenai pendidikan islam perspektif Ibnu Khaldun yang mana hasilnya menunjukkan bahwa dalam pandangan Ibnu Khaldun, metode pendidikan yang baik adalah melalui *tadri* (tahapan), *Takrir* (pengulangan), dan *tadrib* (latihan/praktik).⁴ Hal ini karena anak-anak yang baru belajar harus tidak diberikan presentasi yang rumit, bahwa disiplin ilmu harus terkait satu sama lain, bahwa anak-anak tidak boleh diberi materi yang terlalu tinggi kecuali setelah mereka mencapai tingkat kemampuan berfikir tertentu, dan menghindari mengajarkan ilmu dengan ikhtisarnya.

² أمبو بيرا أبريزال, "الحاجة الملحة لتعلم اللغة العربية في التربية الإسلامية," مجلة تعليم المعلمين 2 (2021): 39–56.

³ Baiq Tuhfatul Uns, "KONSEP METODE PEMBELAJARAN IBN KHALDUN DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 1–14.

⁴ Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2020): 101–15, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.60>.

Suryani dengan penelitiannya yang berjudul Nilai-nilai pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ibnu Khaldun memberikan hasil bahwa metode *tadrij, takrir, dan tadrib* sangat relevan dalam menghafalkan al-Qur'an terlihat dari siswa atau santri mampu mencapai target hafalan sampai marhalah III dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan dalam implementasinya.⁵

Menurut penelusuran, data penelitian didukung oleh temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Ibnu Khaldun masih sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kekhasan penelitian ini berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara, mendengar, dan berkomunikasi secara aktif dalam bahasa Arab. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana metode tersebut tidak hanya membantu siswa memahami teks-teks klasik, tetapi juga mendorong kemampuan mereka untuk berinteraksi dan menggunakan bahasa dalam konteks sehari-hari. Serta bagaimana metode pembelajaran tersebut memiliki keunggulan dalam pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Penekanan pada strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa secara spesifik di lingkungan Boarding School SMPIT Yogyakarta dapat menjadi salah satu poin unik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di Boarding School SMPIT di Kota Yogyakarta. Subjek penelitian dipilih berdasarkan seseorang yang memiliki pengetahuan paling faham mengenai informasi yang diperlukan untuk penelitian yaitu Saudara MHNH selaku Ketua devisi bahasa dan Ustadz R.R selaku pengajar bahasa Arab.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Teknik Pengumpulan Data	Informan	Pertanyaan
1	Wawancara	Ketua Devisi Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kegiatan pembelajaran bahasa Arab dilakukan? 2. Bagaimana proses pematangan dalam memahami, mengingat, dan menghafalkan yang dilakukan oleh guru maupun devisi bahasa kepada siswanya? 3. Dalam sepekan berapa kali pembelajaran bahasa ini dilaksanakan? 4. Bagaimana penilaian terhadap efektivitas metode tersebut dalam membantu siswa memahami dan menguasai bahasa Arab secara menyeluruh?

⁵ Dede Suryani and Ahmad Syaeful Rahman, "Internalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Informatif Ibnu Khaldun Di TPQ Daarul Qur'an," *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 66 (2021): 102–12.

2	Wawancara	Ustadz Pengajar Bahasa Arab	<p>1. Bagaimana sistem materi yang diberikan oleh guru kepada siswanya dilakukan?</p> <p>2. Bagaimana proses pematangan dalam memahami, mengingat, dan menghafalkan yang dilakukan oleh guru maupun devisi bahasa kepada siswanya?</p> <p>3. Bagaimana cara mendukung penguasaan dan menjaga hafalan bahasa arab dari setiap materi yang sudah diberikan?</p> <p>4. selain praktek percakapan, proses apalagi yang dilakukan oleh guru untuk menjaga penguasaan dan hafalan siswa dalam pembelajaran bahasa arab?</p>
---	-----------	-----------------------------	---

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri selain itu juga berfungsi sebagai perencana, memilih fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menafsirkannya, membuat kesimpulan awal, dan menganalisis data dari lapangan.⁶ Selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data yakni peneliti berfokus dan merangkum data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan lapangan yang tak terpola. Langkah ini untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengambil poin penting sesuai dengan tema penelitian. Kemudian penyajian data yakni peneliti menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode *Tadrij* Ibnu Khaldun di Boarding School SMPIT Yogyakarta

Metode *tadrij* menurut Ibnu Khaldun sebagaimana yang tertulis dalam kitab Muqoddimah:⁷

اعلم أن تلقين العلوم للمتعلمين إنما يكون مفيدا إذا كان على التدريج شيئا فشيئا وقليلًا قليلًا

Artinya “menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para penuntut ilmu sangat bermanfaat jika dilakukan secara bertahap, berangsur-angsur, dan sedikit demi sedikit dengan memulai Mengajarkan masalah-masalah mendasar dalam setiap bab dari ilmu Pengetahuan”

⁶ Aunu Rofiq Djaelani, “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Majalah Ilmiah Paniyatan* 20, no. 1 (2013): 82–92.

⁷ Ibnu Khaldun, *Al Muqaddimah Li al Allamah Ibnu Khaldun*, Al Juz al Awwal (Misr: Musthoa Fahmi al Kutbi, 1337), 443.

Pembelajaran bahasa arab di *Boarding School* SMPIT Yogyakarta dilaksanakan setiap pekan dua kali pertemuan yakni hari Selasa dan Rabu dimana setiap pertemuan peserta didik akan diberi tiga kosa kata beserta dengan contohnya. Sebagaimana wawancara dengan Ustadz MHNH:

“Di Boarding School SMPIT kelas bahasa dilakukan enam belas kali pertemuan dalam satu bulan dengan pembagian pekan pertama dan kedua adalah bahasa arab, pekan ketiga dan ke empat bahasa Inggris disetiap hari Selasa dan Rabu, sistemnya anak-anak dikasih 3 kosa kata disetiap pertemuannya beserta contoh kalimatnya yang nantinya akan mereka hafalkan”⁸

Dari hasil wawancara bisa kita analisis bahwa pembelajaran bahasa arab di *Boarding School* SMPIT Yogyakarta dilakukan dengan memberi materi secara bertahap, yakni tiga kosa kata disetiap pekannya beserta contoh kalimatnya kemudian diminta untuk menghafalkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Ibnu Khaldun bahwa proses penyampaian ilmu akan lebih mudah untuk difahami peserta didik dengan cara memberikan ilmu secara berangsur-angsur atau bertahap. Karena salah satu ciri akal dan pemikiran manusia adalah belajar sesuai dengan kaidah logika yang penting dan teratur, mulai dari tingkat paling mudah dan sederhana baru ke bentuk yang lebih kompleks.⁹

Metode ini akan lebih efektif karena mempunyai banyak manfaat dan kelebihan terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang disiplin ilmu yang dipelajari dan kemampuan untuk menghubungkannya dengan masalah-masalah yang dibahas. Karena itu, teknik *tadriji* ini sesuai dengan kondisi psikologis manusia, yang tidak dapat menerima materi dengan cepat, tetapi harus menerimanya secara bertahap.¹⁰ Dan akal menurut Ibnu Khaldun bukanlah otak melainkan daya dan kemampuan memahami sesuatu diluar dirinya.¹¹ Dengan kata lain akal merupakan potensi berpikir yang berada dalam jiwa manusia.¹²

Pembelajaran bahasa arab yang dilakukan dua kali dalam satu pekan dikarenakan menyesuaikan dengan waktu pembagian kegiatan yang lainnya dimana kegiatan di *Boarding School* selain kelas bahasa terdapat halaqoh Qur'an, diniyah, dan kegiatan lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan R.R:

“kelas bahasa hanya dilakukan dua kali dalam sepekan karena anak-anak selain belajar bahasa arab mereka juga ada halaqoh Qur'an dan diniyah sehingga untuk waktunya sudah dibagi seperti itu”¹³

⁸ Ustadz MHNH, Wawancara ketua devisa bahasa, Oktober 2023.

⁹ Abd Mannan and Atiqullah Atiqullah, “Kontribusi Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Kontruksi Pendidikan Agama Islam,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 699–715, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4775>.

¹⁰ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam: gagasan-gagasan besar para ilmuwan Muslim*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 551–52.

¹¹ Walidin, Warul, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*, Cet. 2 (Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah, 2005), 135.

¹² Assegaf, Abd. Rachman, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam* (Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

¹³ Ustadz RR, Wawancara Ustadz/pengajar, Oktober 2023.

Dari hasil wawancara tersebut bisa kita analisis bahwa Ustadz Boarding School SMPIT memberi waktu belajar bahasa arab tidak terlalu banyak dikarenakan anak-anak selain bisa memahami dan menghafalkan kosa kata dan kalimat yang sudah diberikan mereka juga masih bisa untuk belajar yang lainnya seperti halaqoh Qur'an dan diniyah. Hal ini sesuai dengan cara yang diberikan Ibnu khaldun kepada pendidik bahwa ketika ingin memulai sebuah pembelajaran pendidik harus mengetahui akal kemampuan dan kesiapan peserta didik yang akan diajarkannya. Sebagaimana dalam kitab muqodimmah:

ويراعى في ذلك قوة عقله واستعداده القبول ما يرد عليه، حتى ينتهي إلى آخر الفن¹⁴

Artinya “*sebagai pengajar hal yang perlu diperhatikan bagi peserta didik adalah memahami daya pikiran dan kesiapan peserta didik untuk menerima ilmu yang disampaikan kepadanya, hingga sampai pada pemahaman akhir dari cabang ilmu tersebut*”

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memahami pesan Ibnu Khaldun tentang betapa pentingnya memahami metode pembelajaran sebelum memulai proses belajar-mengajar. Yang mana, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif dilakukan secara bertahap, langkah demi langkah lalu terprinci dimana anak-anak dapat menerima dan memahami masalah dalam setiap aspek ilmu yang diajarkan. Tujuannya adalah untuk memberi otak anak didik kesempatan untuk berpikir kritis dan menyimpan pengetahuan yang mereka pelajari dari pendidikannya.

Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode *Takrir* Ibnu Khaldun di Boarding School SMPIT Yogyakarta

Metode *Takrir* menurut Ibnu Khaldun sebagaimana yang tertulis dalam kitab Muqoddimah:

يلقي عليه أولا مسائل من كل باب من الفن هي أصول ذلك الباب. ويقرب له في شرحها على سبيل الاجمال¹⁵

Artinya “*dengan memulai mengajarkan masalah-masalah mendasar dalam setiap bab dari ilmu pengetahuan. Yakni, pokok-pokok pembahasan bab tersebut, mendekatkan pemahaman dan menjelaskannya secara global*”.

Takrir (pengulangan) merupakan metode lanjutan dari tadrij Metode ini dilakukan dengan memberi pelajaran, dimulai dengan memberi ataupun mencari masalah dasar dari semua pengetahuan yang diajarkan. Ini dilakukan untuk mendekatkan pemahaman siswa dan memberikan penjelasan yang luas atau menyeluruh. Selain itu Metode ini berfungsi sebagai pengulangan suatu materi yang sudah disampaikan yang bertujuan untuk pematapan pemahaman ilmu bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa arab yang sudah dilaksanakan di *Boarding School* SMPIT Yogyakarta yakni dalam proses pematangan dalam memahami, mengingat, dan menghafalkan pendidik sebelum menambah materi yang akan diberikan. Peserta didik diajak untuk mengevaluasi materi yang sudah diberikan dengan cara mentakrir atau

¹⁴ Khaldun, *Al Muqaddimah Li al Allamah Ibnu Khaldun*, 444.

¹⁵ Khaldun, 446.

mengulang dari apa yang pernah disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz MHNH:

“sebelum materi ditambah anak-anak akan diajak untuk mengevaluasi materi yang sudah berlalu yakni dengan cara mengulang kembali materi yang pernah disampaikan sebelumnya sehingga jikalau benar-benar sudah hafal menunjukkan anak-anak siap untuk menerima materi selanjutnya”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut bisa kita analisis bahwa metode *tikrar* atau pengulangan merupakan sebuah upaya nilai edukasi terhadap pembelajaran bahasa arab. Dengan adanya metode ini diharapkan pelajar dapat memperoleh insting dan persiapan yang baik untuk ketahap selanjutnya. Ibnu Khaldun juga melihat bahwa otak siswa bukanlah wadah yang harus dipenuhi dengan pengetahuan guru; sebaliknya, otak siswa adalah kekuatan yang dapat berkembang, dan siap untuk menerima informasi secara bertahap.¹⁷

Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode *Tadrib* Ibnu Khaldun di Boarding School SMPIT Yogyakarta

Tadrib (Praktik) menurut Ibnu Khaldun mengusulkan bahwa ilmu harus diajarkan melalui pelaksanaan lapangan dan latihan (praktek). Setelah proses pemahaman ilmu (teori), guru harus membentuk kemahiran dan penguasaan. Menurut Ibn Khaldun, usaha guru untuk mengajar ilmu lebih dari satu waktu akan menghambat pembentukan penguasaan.¹⁸ Wawancara dengan Ustadz MHNH:

“untuk mempertahankan hafalan anak-anak devisi bahasa ada program praktek dimana anak-anak wajib untuk berbicara bahasa arab disetiap hari senin sampai kamis yakni berbicara sesuai dengan kosa-kata dan kalimat yang sudah diberikan”¹⁹

Boarding School SMPIT Yogyakarta dalam mendukung penguasaan bahasa arab setiap materi yang sudah diberikan akan diimplementasikan dalam praktek percakapan setiap hari senin sampai kamis dimana anak-anak dilatih untuk berkomunikasi dengan teman atau ustadznya sesuai kemampuannya. Harapannya dengan menerapkan praktek secara langsung anak-anak akan lebih terbiasa dan mudah mengingat kosa-kata yang sudah diberikan. Sesuai dengan pandangan Ibnu Khaldun bahwa seorang guru harus memberikan pengetahuan kepada siswanya melalui latihan atau praktek, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu secara lisan.²⁰ karena latihan memberi siswa pengalaman langsung dengan cara menyelesaikan atau mendapatkan pengetahuan, yang mudah diingat dan disimpan dalam ingatan. Pada dasarnya, seorang anak akan menjadi terbiasa dan pandai jika melakukan latihan secara konsisten.²¹ Dengan bentuk latihan yang

¹⁶ Ustadz MHNH, Wawancara ketua devisi bahasa.

¹⁷ A. Susanto, *Pemikiran pendidikan Islam*, 1 Cet. 1 (Jakarta: Amzah, 2009), 47.

¹⁸ Iqbal, *Pemikiran pendidikan Islam*, 559.

¹⁹ Ustadz MHNH, Wawancara ketua devisi bahasa.

²⁰ Muhammad bin Khaldun and Al-Allamah Abdurrahman, *Mukaddimah Ibnu Khaldun* (Jakarta, Indonesia: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 535.

²¹ Pasiska Pasiska, “Epistemologi Metode Pendidikan Islam Ibnu Khaldun,” *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 02 (October 12, 2019): 127–49, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.104>.

teratur pula akan menciptakan pemahaman yang utuh dan melekat terhadap apa yang telah peserta didik.²²

Wawancara dengan Ustadz MHNH:

“adanya praktek percakapan bahasa arab sesama temannya atau pembina asrama bertujuan untuk melatih daya ingat siswa, dan untuk melatih daya ingat tulisan kosa-kata dan kalimat yang sudah di berikan dan mereka hafal biasanya ada praktek imla yang bertujuan benar-benar bisa difahami”

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa selain praktek percakapan anak-anak juga diajarkan untuk menulis kosa kata yang sudah dihafalkan dengan tanpa melihat atau yang disebut dengan *Imla*. Proses ini bertujuan selain anak-anak mengetahui arti dari kosa kata mereka juga memahami tulisan yang mereka sudah hafalkan. Karena terkadang apa yang sudah dihafalkan anak-anak susah untuk menulis kembali disinilah tujuan adanya *tadrib* sangat penting sebagai bentuk motivasi dalam mendukung kefahaman secara menyeluruh dan selalu diingat oleh peserta didik. Sesuai dengan pandangan Ibnu Khaldun bahwa setelah proses teoritis selesai, siswa harus melakukan praktik lapangan. Dengan melakukan ini, siswa akan membentuk kemampuan dan penguasaan mereka sendiri.²³

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode *Tadrij*, *Takrir*, dan *Tadrib* Ibnu Khaldun digunakan dalam internalisasi pembelajaran bahasa Arab di Boarding School SMPIT Yogyakarta. Metode ini melibatkan praktik lapangan dan latihan untuk membentuk kemahiran dan penguasaan siswa terhadap ilmu yang diajarkan. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan dua kali dalam seminggu, dengan memberikan tiga kosa kata beserta contohnya setiap pertemuan Metode *Tadrij*, *Takrir*, dan *Tadrib* Ibnu Khaldun yang diterapkan memberikan gambaran bahwa Pengulangan merupakan elemen kunci dalam memperkuat pemahaman. Melalui pengulangan yang terfokus (*tikrar*), siswa dapat menguasai kosakata, struktur kalimat, dan keterampilan bahasa lainnya secara lebih efektif. Metode *tadarruj* memungkinkan pembelajaran yang bertahap, mulai dari konsep-konsep dasar hingga tingkat yang lebih kompleks. Ini membantu siswa untuk membangun fondasi yang kuat dalam pemahaman bahasa Arab. Melalui *tadrib*, siswa diajak untuk terlibat dalam beragam kegiatan pembelajaran, mulai dari latihan tulis, percakapan, hingga simulasi situasi kehidupan nyata. Ini memperluas konteks penggunaan bahasa Arab di luar teori, memperkaya pengalaman belajar siswa.

Metode ini memungkinkan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga cocok dengan beragam gaya belajar siswa. Pengulangan, progresi bertahap, dan variasi kegiatan membantu mencakup preferensi belajar yang berbeda. Kombinasi dari ketekunan dalam pengulangan, progresi bertahap, penggunaan variasi kegiatan, dan keterpaduan dengan

²² Mannan and Atiqullah, “Kontribusi Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Kontruksi Pendidikan Agama Islam.”

²³ A. L. Manaf, “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dunia,” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 9, no. 1 (May 5, 2020): 1–16, <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i1.116>.

nilai-nilai Islam menjadikan metode Ibnu Khaldun ini sebagai pendekatan yang sesuai dan efektif dalam mempelajari bahasa Arab di lingkungan pendidikan modern.

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah ukuran sampel yang kecil. Penelitian ini hanya terfokus pada satu tempat yaitu Boarding School SMPIT di Yogyakarta, sehingga mungkin membatasi generalisasi temuan pada sekolah atau konteks lainnya. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pengembangan kurikulum pembelajaran dengan penggunaan metode *Tadrij*, *Takrir*, dan *Tadrib* Ibnu Khaldun sebagai salah satu pendekatan yang efektif.

Daftar Rujukan

- Agus, Zulkifli. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2020): 101–15. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.60>.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Djaelani, Aunu Rofiq. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Majalah Ilmiah Paviyatan* 20, no. 1 (2013): 82–92.
- Fathoni. "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 140–52.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam: gagasan-gagasan besar para ilmuwan Muslim*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Khaldun, Ibnu. *Al Muqaddimah Li al Allamah Ibnu Khaldun*. Al Juz al Awwal. Misr: Musthoa Fahmi al Kutbi, 1337.
- Khaldun, Muhammad bin, and Al-Allamah Abdurrahman. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Jakarta, Indonesia: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Manaf, A. L. "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dunia." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 9, no. 1 (May 5, 2020): 1–16. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i1.116>.
- Mannan, Abd, and Atiqullah Atiqullah. "Kontribusi Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Kontruksi Pendidikan Agama Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 699–715. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4775>.
- Pasiska, Pasiska. "Epistemologi Metode Pendidikan Islam Ibnu Khaldun." *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 02 (October 12, 2019): 127–49. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.104>.
- Suryani, Dede, and Ahmad Syaeful Rahman. "Internalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Informatif Ibnu Khaldun Di TPQ Daarul Qur'an." *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 66 (2021): 102–12.
- Susanto, A. *Pemikiran pendidikan Islam*. 1 Cet. 1. Jakarta: Amzah, 2009.
- Uns, Baiq Tuhfatul. "KONSEP METODE PEMBELAJARAN IBN KHALDUN DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 1–14.
- Ustadz MHNH. Wawancara ketua devisi bahasa, Oktober 2023.

Ustadz RR. Wawancara Ustadz/pengajar, Oktober 2023.

Walidin, Warul. *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*. Cet. 2. Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah, 2005.

أبريزال, أمبو بيرا. "الحاجة الملحة لتعلم اللغة العربية في التربية الإسلامية." *مجلة تعليم المعلمين* 2 (2021): 39-56.